

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA  
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM PLUS YLPI  
KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**DINA APRILA**  
**NPM : 152410086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019 M / 1440 H**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 28 Februari 2019 Nomor : 146 /Kpts/Dekan/FAI/2019, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 02 Maret 2019 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. Nama                   | : Dina Aprila   |
| 2. NPM                    | : 152410086   |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)  |
| 4. Judul Skripsi          | : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian            | : 08.30 - 09.30 WIB   |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 78,5 (B+)   |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman   |

#### PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Sekretaris

Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- |                             |              |   |
|-----------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA   | : Ketua      | : |
| 2. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Sekretaris | : |
| 3. Dr. H. M. Ali Noer, MA   | : Anggota    | : |
| 4. H. Miftah Syarif, M.Ag   | : Anggota    | : |

Dekan,

Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkarnaini, M.M., M.E. Sy  
NIDN 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru – Riau 28284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimauasalahkan dalam sidang ujian sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : DINA APRILA

NPM : 152410085

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Maret 2019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah (S1)

Judul : "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru"


Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

  
Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A

  
Dr. Syahrani Tambak, M.A

ANGGOTA

  
Dr. H. M. Ali Noer, M.A

  
H. Miftah Svarif, M.Ag

Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, MM., M.E., Sv



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : DINA APRILA  
NPM : 152410085  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Pembimbing I : M. Yusuf Ahmad, M.A  
Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A  
Judul : "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam YLPI Kota Pekanbaru"

Skrripsi ini dapat dapat diterima dan di setujui untuk di manqasyahkan dalam sidang pemitan ujian sarjana (SU) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

DISETUJUI OLEH

Pembimbing I

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A

Pembimbing II

Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A

Ketua Prodi Studi

Pendidikan Agama Islam

Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau











Dr. Zuhri, M.M., M.E., Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)  
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa :

Nama : DINA APRILA  
NPM : 152410086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Sponsor : Dr. M. Ali Noer, M.Ag  
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A  
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru

No	Tanggal	Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	14 Desember 2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Bab I	
2	18 Desember 2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Latar Belakang	
3	21 Desember 2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Kerangka Konseptual	
4	26 Desember 2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Konsep Operasional	
5	06 Februari 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Daftar Pustaka	
6	08 Februari 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Bab III dan Penelitian Relevan	
7	09 Februari 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Abstrak	
8	11 Februari 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	ACC	

Pekanbaru, 2 Maret 2019  
FAI UIR  
  
Dr. Zulkardi, MM, ME, Sy  
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)  
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa :

Nama : DINA APRILA  
 NPM : 152410086  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Sponsor : Dr. Syahrini Tambak, M.A.  
 Pembimbing II : Dr. Syahrini Tambak, M.A.  
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru

No	Tanggal	Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	07 Desember 2018	Dr. Syahrini Tambak, M.A.	Perbaikan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah	Sr
2	10 Desember 2018	Dr. Syahrini Tambak, M.A.	Perbaikan Sistematika Penulisan	Sr
3	11 Desember 2018	Dr. Syahrini Tambak, M.A.	Perbaikan Kerangka Konsep Operasional	Sr
4	12 Desember 2019	Dr. Syahrini Tambak, M.A.	Perbaikan Kerangka Populasi dan Sample	Sr
5	07 Januari 2019	Dr. Syahrini Tambak, M.A.	Perbaikan Abstrak	Sr
6	17 Januari 2019	Dr. Syahrini Tambak, M.A.	Perbaikan Interpretasi Data	Sr
7	07 Februari 2019	Dr. Syahrini Tambak, M.A.	Perbaikan Bab IV dan V	Sr
8	08 Februari 2019	Dr. Syahrini Tambak, M.A.	ACC	Sr

Pekanbaru, 2 Maret 2019  
 Dengan E-AMUIR  
  
 Dr. Zulkhofli, MM., ME.Sy  
 NIPENP 0125066901



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Nomor : 124 / Kpts/Dekan-FAI/2018  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Menimbang : 1. Bahwa bagi setiap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang akan menyelesaikan studinya pada jenjang strata Satu (S1) diwajibkan menulis Karya Ilmiah (Skripsi) karena itu perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbingnya.

2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini dipandang mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud. Oleh sebab itu perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia
  - a. Nomor 0378/O/1986
  - b. Nomor 0379/O/1990
4. Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud R.I
  - a. Nomor 164 tahun 1967
  - b. Nomor 1 tahun 1969
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau
  - a. Nomor 007/Kep.D/YLPI-I/1993
  - b. Nomor 037/Kep.A/YLPI-VI/1997
6. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk dan mengangkat Saudara :

a. **Dr. M. Yusuf Ahmad, M. A** : Pembimbing I  
b. **Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A** : Pembimbing II

Untuk membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Nama : DINA APRILA  
NPM : 152410086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( Tarbiyah ) S.1  
Judul Skripsi :

**“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru”.**

2. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dimaklumi.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 08 Agustus 2018  
Dekan,

**Dr. Zulkifli . MM., ME. Sy**  
NIDN : 1025066901

Tembusan :

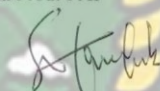
1. Koordinator Kopertais Wil. XII Pekanbaru
2. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau
3. Rektor Universitas Islam Riau
4. Arsip.-

**PENDAFTARAN JUDUL & CALON DOSEN PEMBIMBING  
PENULISAN SKIRIPSI/TESIS  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI )**

---

Nama Mahasiswa : DINA APRILA  
NPM : 152410086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( Tarbiyah )  
Jumlah SKS Yang Selesai : 118  
Tanggal Pendaftaran : 08 Agustus 2018  
Judul Usulan Penelitian : "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru".


Ketua Prodi PAI

  
Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A  
NIDN : 1018087501

Pembimbing :

A. Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A  
Jabatan Fungsional : Lektor  
B. Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A  
Jabatan fungsional : Lektor

Diketahui Oleh :  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
H. Miftah Syarif, M. Ag  
NIDN : 1027126802



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Aprilia

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru

NPM : 152410086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 11 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

  
DINA APRILIA  
NPM : 152410086

Dina Aprilia  
NPM : 152410086



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**  
No. 11/A-UIR/5-PMAT/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

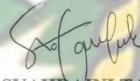
Nama	DINA APRILA
NPM	152410086
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM PLUS YLPI KOTA PEKANBARU**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 16 Maret 2019  
Ketua Prodi PAI,

  
Dr. SYAHRANI TAMBAK, M.A.  
NIDN. 1018087501

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izinnnya serta membuka hati-hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi.

Tidak lupa juga Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad Saw yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan Skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru"** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil dari pemikiran penulis sendiri melainkan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga



penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Sosok pahlawan, pelita hidup, penerang hari, belahan jiwa yang khususnya kedua orang tua saya ayahanda dan ibunda tercinta, yang **tidak pernah bosan berkorban kepada anaknya yang tercinta ini dari waktu kecil hingga besar sampai saat ini. Dan do'a mereka tidak henti-hentinya mendo'akan saya. Karena keberhasilan seorang anak tergantung kepada ridhonya orangtua. Terimakasih kalian telah memberikan kasih sayang, motivasi, do'a dan nasehat-nasehat yang selalu membuat saya tetap semangat dari awal sampai akhir, dalam penyelesaian karya ilmiah ini dan menghantarkan saya bisa meraih sarjana. Dan Insya Allah gelar-gelar sarjana selanjutnya.**
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak Drs. Zulkifli, MM. M.E. Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Bapak Miftah Syarif, M. Ag selaku Wakil Dekan 1, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Mawardi Ahmad, MA selaku Wakil Dekan III.
5. **Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA sebagai pembimbing II dan Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, MA., selaku Dosen PA dan pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.**

Semoga bapak termasuk orang-orang yang dimuliakan dan dinaikkan derajatnya oleh Allah S.W.T.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah **banyak memberikan pencerdasan-pencerdasan kepada penulis, baik perspektif teoritis maupun dalam perspektif emosional selama penulis duduk dibangku perkuliahan, semoga ilmu yang penulis dapat diberkahi Allah S.W.T di dunia dan di *Yaumul Akhirah*.**
7. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang telah menyediakan dan memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Dan Majelis Guru SD Islam Plus YLPI yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dalam memberikan data yang akurat demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Pegawai perpustakaan Fakultas Agama Islam dan Seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu menyediakan referensi-referensi untuk menunjang penulisan skripsi ini dan memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dari fakultas agama islam khususnya jurusan pendidikan agama islam angkatan 2015 kelas A, kalian semua adalah teman yang luar biasa yang telah memberikan motivasi, semangat, dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan, dukungan serta do'a dan masukan yang telah diberikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, penulis hanyalah sebagai insan biasa yang tak pernah luput dari sifat salah dan lupa serta mengingat bahwa kebenaran yang mutlak itu hanya milik Allah S.W.T semata. Semoga Allah S.W.T selalu memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 11 Februari 2019

Penulis

**DINA APRILA**  
**152410086**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
A. Abstrak Bahasa Indonesia .....	xi
B. Abstrak Bahasa Inggris .....	xii
C. Abstrak Bahasa Arab .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori .....	10
B. Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru .....	30
C. Penelitian Relevan.....	32
D. Konsep Operasional .....	34
E. Kerangka Berfikir.....	37
F. Hipotesis .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	39

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Pengolahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	41

**BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Penyajian Data Penelitian .....	48
C. Analisis Data .....	50
D. Interpretasi Data .....	57

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran .....	60

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah .	34
Tabel 02	: Indikator Kinerja Guru .....	36
Tabel 03	: Waktu Penelitian .....	39
Tabel 04	: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	44
Tabel 05	: Sarana dan Prasarana Sd Islam Plus YLPI Pekanbaru .....	46
Tabel 06	: Gambaran Ketenagakerjaan di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru .....	47
Tabel 07	: Rekapitulasi Peserta Didik Sd Islam Plus YLPI Pekanbaru.....	48
Tabel 08	: Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis (X).....	48
Tabel 09	: Hasil Angket Kinerja Guru (Y) .....	49
Tabel 10	: Hasil Uji Rekapitulasi Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan (Y) .....	51
Tabel 11	: Hasil Uji Reabilitas Gaya Kepemimpinan Demokratis (X) .....	52
Tabel 12	: Hasil Rekapitulasi Validitas Kinerja Guru (Y) .....	52
Tabel 13	: Hasil Uji Reabilitas Kinerja Guru (Y) .....	53
Tabel 14	: Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	54
Tabel 15	: Hasil Analisis Data Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.....	55
Tabel 16	: Besar Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru .....	56
Tabel 17	: Coefficients .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Angket
- Lampiran 02 : Hasil Uji Validitas Variabel Y (Metode Resitasi)
- Lampiran 03 : Hasil Uji Normalitas Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.
- Lampiran 04 : Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.
- Lampiran 05 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 06 : SK Pembimbing
- Lampiran 07 : Surat Riset
- Lampiran 08 : Surat Keterangan dari SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru
- Lampiran 09 : Surat Pengesahan Abstrak Bahasa Arab dan Inggris
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Plagiat



CENTER FOR LANGUAGES AND ACADEMIC DEVELOPMENT

مركز اللغات والتطوير الأكاديمي

FAKULTAS AGAMA ISLAM - UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284, Email : celaduir@gmail.com

FORMULIR TRANSLATE ABSTRAK BAHASA ARAB DAN INGGRIS

IDENTITAS MAHASISWA:

Nama : Dina Aprila

NPM : 152410086

Judul Skripsi :

"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru".

Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, MA.

Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, MA.

Dengan ini saya menyatakan benar, bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR dengan data identitas yang tertulis di atas tersebut telah melakukan translate Bahasa Arab dan Inggris dengan benar.

SAYA YANG MENYATAKAN:

Nama : Dr. Rojja Robnint

Pendidikan : S3

Pekerjaan : Dosen

No Hp : 081283337215

Pekanbaru, 15 Maret 2019

Mahasiswa:

( DINA APRILA )



Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

## ABSTRAK

### PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM PLUS YLPI KOTA PEKANBARU

**Dina Aprila**  
**NPM:152410086**

*Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mampu untuk meningkatkan kinerja guru. Karena gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan. Setelah dilakukan observasi di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru, ditemukan masalah yaitu masih rendahnya kinerja guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Hal ini ditandai dengan adanya gejala yaitu beberapa guru yang tidak tepat waktu untuk menyelesaikan pembelajaran di kelas dan tidak memiliki ketepatan waktu sesuai RPP dan Silabus. Seharusnya guru mampu meningkatkan kinerjanya demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah korelasi dan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk memperoleh data dari penelitian ini digunakan metode pengumpulan data melalui angket yang disebarkan kepada 23 orang guru. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan bantuan program SPSS V20. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru dengan perhitungan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan besar tingkat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,623 berada pada rentang 0,60-0,799. Ini menunjukkan besar tingkat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru adalah "kuat".*

**Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kinerja Guru.**



## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF HEADMASTER DEMOCRATIC LEADERSHIP STYLE ON TEACHERS PERFORMANCE AT SD ISLAM PLUS YLPI PEKANBARU

**Dina Aprila**  
**NPM: 152410086**

*The headmaster democratic leadership style is able to improve teachers' performance. Because of democratic leadership style is a style that includes subordinate members in making decision in order to foster work commitment to achieve goals. The problem of this study is the teachers' performance are low. This is indicated by the presence of symptoms, namely some teachers who are not on time to complete classroom learning and do not have timeliness according to the lesson plan and Syllabus. Teachers should be able to improve their performance in order to improve the quality of education in the school. The formulation of this study is whether there is an influence of the headmaster democratic leadership style on teachers' performance at SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. The aims of this study is to determine the influence of headmaster democratic leadership style on teachers' performance at SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. The analysis of this study is simple linear regression. The data collection technique uses questionnaires and documentation, the questionnaires were distributed to 23 teachers. To analyze the data this study is carried out by using SPSS V20 program. The data analysis shows that there is an influence of headmaster democratic leadership style on the teachers' performance at SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. The significance value  $<0.05$  ( $0,000 <0.05$ ). The influence is  $0.623$  in the range of  $0.60-0.799$ . It can be concluded that the influence of headmaster democratic style on teachers' performance at SD Islam Plus YLPI Pekanbaru is high.*

**Keywords: Democratic Leadership Style, Teachers Performance.**

## ملخص

تأثير القيادة الديمقراطية لرئيس المدرسة على تحقيق المدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية بلاس يلبني في مدينة باكنبارو

دينا أبريلا

رقم القيد: 152410086

أسلوب القيادة الديمقراطية للرئيس قادر على تحسين تحقيق المدرسين. لأن أسلوب القيادة الديمقراطية هو أسلوب يشمل الأعضاء المرؤوسين في اتخاذ القرارات من أجل تعزيز التزام العمل لتحقيق الأهداف. بعد الملاحظة في المدرسة الابتدائية الإسلامية بلاس يلبني مدينة باكنبارو، تم العثور على مشاكل، وهي لا يزال التحقيق في المستوى الأسفل للمدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية بلاس يلبني في مدينة باكنبارو. هذا يدل على وجود الأعراض، وهي بعض المدرسين الذين ليسوا في الوقت المحدد لاستكمال التعلم في الفصول الدراسية وليس لديهم توقيت في الوقت المناسب وفقا لخطة الدراسة والمخطط الدراسي. يجب أن يكون المدرسون قادرين على تحسين تحقيقهم من أجل تحسين جودة التعليم في المدرسة. صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير على أسلوب القيادة الديمقراطية للرئيس في تحقيق المدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية بلاس يلبني مدينة باكنبارو. بناءً على صياغة المشكلة، يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير أسلوب القيادة الديمقراطية للرئيس على تحقيق المدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية بلاس يلبني مدينة باكنبارو. هذا النوع من البحث هو الارتباط ويستخدم تحليل الانحدار الخطي البسيط. تستخدم تقنية جمع البيانات الاستبيانات والوثائق. للحصول على بيانات من هذا البحث، تم استخدام طرق جمع البيانات من خلال استبيانات موزعة على 23 مدرسًا. سيتم تحليل البيانات التي تم جمعها بمساعدة برنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية v برواية 20. استنادًا إلى نتائج معالجة وتحليل البيانات التي تم القيام بها، يمكن أن تستنتج أن هناك تأثيرًا على أسلوب القيادة الديمقراطية للرئيس على تحقيق المدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية بلاس يلبني مدينة باكنبارو مع حساب قيمة الأهمية  $0.05 > 0.000,0$ . في حين أن مستوى تأثير أسلوب القيادة الديمقراطية للرئيس على تحقيق المدرسين هو  $0.623$  في حدود  $0.60-0.799$ . هذا يدل على أن مستوى تأثير أسلوب القيادة الديمقراطية للرئيس على تحقيق المدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية بلاس يلبني مدينة باكنبارو "قوي".

الكلمات الرئيسية: أسلوب القيادة الديمقراطية، تحقيق المدرسين.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang paling menentukan berjalan atau tidaknya suatu organisasi. Kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gagal atau berhasilnya sebuah lembaga (organisasi). Didalam sebuah lembaga pendidikan memiliki organisasi tingkat satuan pendidikan yang diwewenangi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin.

Kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Banyak sekali kepala sekolah yang menerima ancaman jika kepala sekolah tidak dapat memajukan sekolahnya atau diberhentikan dari jabatannya. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah management maupun kepemimpinan agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel (Mulyasa, 2015: 16)

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh kepada kualitas pendidikan dan kinerja guru dalam institusi pendidikan supaya pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah tersebut maka tingkat kualitas pendidikan dan kinerja guru tergolong masih sangat rendah.



Gaya kepemimpinan yang lebih efektif untuk diwujudkan dalam pelaksanaan program pendidikan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi yang diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi atau kelompok. Dengan gaya tersebut maka kepala sekolah atau pimpinan organisasi dapat mengutarakan dan mengayomi sebuah organisasi/kelompok secara nyata dan secara luas agar perilaku kepemimpinan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Gaya kepemimpinan ialah cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang direalisasikan dalam bentuk cara berperilaku atau kepribadian. Terdapat berbagai macam gaya kepemimpinan yang dapat dipakai seorang pemimpin untuk menggerakkan suatu organisasi diantaranya adalah gaya kepemimpinan otokrasi, gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan militeristik, gaya kepemimpinan bebas, gaya kepemimpinan kharismatis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan paternalistik. Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu cara yang digunakan seorang pemimpin agar mampu bekerja sama bersama bawahannya serta para bawahan mampu ikut ambil bagian dalam mengambil berbagai keputusan dalam organisasi.

Kepemimpinan demokratis adalah cara kepemimpinan yang mengutamakan usaha mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi dengan prinsip saling menghormati, dan menghargai antara satu dengan yang lain.

Kepemimpinan yang demokratis melihat dan menempatkan orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya merupakan sebagai seseorang yang memiliki berbagai macam kepribadian dan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk menjalankan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, diperlukan adanya keanggotaan dan keorganisasian antara guru. Guru merupakan unsur utama yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, karena guru ialah seseorang yang sangat dekat posisinya dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah. Guru merupakan pribadi yang mampu memanfaatkan serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dan merupakan unsur utama yang mampu menentukan kualitas suatu pendidikan.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas terkait dengan materi, sumber belajar, metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran, demi berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di dalam kelas.

Melihat dari urgennya tugas yang diemban oleh guru, kinerja guru menjadi salah satu faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses

pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah (Srinalia, 2015: 195).

Demi mewujudkan tujuan dari pendidikan, seorang guru harus mampu untuk meningkatkan kinerjanya secara bertahap dan berkesinambungan demi meningkatkan kualitas pendidikan baik bagi peserta didik maupun bagi sekolah. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, tentunya akan menghasilkan output yang baik bagi sekolah dalam hal ini adalah lulusan-lulusan yang berkualitas. Sehingga sekolah mampu menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia global dan berguna bagi bangsa dan negara.

Guru ialah faktor yang menentukan meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, guru wajib meningkatkan kualitas kinerjanya demi menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, meningkatnya kualitas kinerja guru di sekolah menjadi lebih profesional merupakan suatu angin perubahan untuk kesuksesan dunia pendidikan di masa depan kelak (Tambak, 2013). Demi mewujudkan usaha peningkatan kinerja guru yang berkualitas, sekolah harus melaksanakan berbagai macam pelatihan dan pendidikan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Menurut Taufik dalam Abdul Hadis dan Nurhayati B (2010: 9), terdapat dua faktor utama yang mampu mempengaruhi kualitas kinerja guru. Adapun dua faktornya yaitu faktor kualifikasi standar guru dan kesesuaian antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajarnya.

Menurut Sumarno (2009: 20) Kinerja guru ialah kemampuan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan



pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi perencanaan program kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian suasana belajar yang optimal, serta evaluasi kelas yang optimal. Kinerja guru menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas kerja guru.

Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Jika dilihat dari mutu pendidikan yang ada di Indonesia sekarang, tingkat mutu pendidikan Indonesia masih rendah. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adalah : (1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, (2) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, (4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia (Widodo, 2015: 294). Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan rendahnya kualitas kinerja guru juga terjadi di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Dari hasil observasi awal masih ada beberapa gejala yang ditemukan, yaitu :

1. Ada beberapa guru yang masih kurang memberikan kualitas pembelajaran yang baik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.
2. Ada beberapa guru yang tidak memberikan pengayaan dan pengulangan pembelajaran di dalam kelas.
3. Ada beberapa guru yang tidak tepat waktu untuk menyelesaikan pembelajaran di kelas dan tidak memiliki ketepatan waktu sesuai RPP dan Silabus.
4. Ada beberapa guru yang kurang memberikan ide dan sumber belajar yang sesuai pada pelaksanaan pembelajaran.

5. Ada beberapa guru kurang memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas kinerja yang utuh dan efisiensi waktu yang tepat.

Ukuran kinerja guru dapat dilihat dari rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan amanahnya dan profesi yang di embannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya, hal itu semua akan terlihat pada rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala pelengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu guru juga sudah mempertimbangkan metodologi yang akan digunakan termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai seperti alat penilaian dalam pelaksanaan evaluasi sehingga nanti hasil pembelajaran akan maksimal yaitu ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar yang baik dari siswa. Dan untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penting disini adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Mulyasa mengatakan bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (Susanto, 2012: 200).

Dari teori tersebut dapat diasumsikan bahwa peran kepala sekolah yang salah satunya merupakan sebagai *leader* atau pemimpin dari sekolah tersebut serta yang menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas

guru dalam pembelajaran siswa dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru baik dengan kemampuan menejerialnya ataupun melalui gaya kepemimpinannya.

Berdasarkan permasalahan di atas sangat penting dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru**”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI. Di luar SD Islam Plus YLPI tidak termasuk kedalam subjek penelitian.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa Apakah terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian di atas adalah untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Dari Segi teoritis khususnya bagi kepala sekolah dan guru-guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru berguna untuk memberikan informasi yang lebih luas mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah serta



untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya di management pendidikan.

2. Dari segi praktis diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara kerja penulisan yang digunakan di dalam penulisan ilmiah yang memiliki dan mempunyai bab-bab sebagaimana yang tercantum dalam penulisan berikut ini :

**BAB I : PENDAHULUAN**, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, bab ini terdiri dari konsep teori, teori relevan, kerangka operasional, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini terdiri dari jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**, bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data Penelitian, analisis data, dan interpretasi data.

**BAB V : PENUTUP**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

###### a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah kekuatan yang mampu menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia di suatu organisasi. Resources ini terbagi menjadi dua golongan yaitu : (1) *human resources*, dan (2) *non human resources*. Tugas dasar pemimpin yaitu menciptakan lingkungan kerja dimana manusia mampu saling bekerjasama dalam kelompok dengan baik serta mampu menuntaskan tugas demi mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi. Menurut Sagala (2013:143) kepemimpinan ialah kegiatan manajemen yang sangat penting terlebih dalam kegiatan penentuan kebijakan dan keputusan dalam suatu organisasi.

Rumusan kepemimpinan oleh Akademi Militer West Point (Associates, 1988: 7) adalah: "*Leadership. The process of influencing human behavior so as to accomplish the goals prescribed by the organizationally appointed leader*". Kepemimpinan dengan sendirinya akan terjadi bila ada pemimpin yang berusaha mempengaruhi pengikutnya (Wirawan, 2002: 25). Dengan kata lain kepemimpinan tidak akan terjadi manakala tidak ada pemimpin. Kepemimpinan menurut Koontz (1986: 506) adalah pengaruh, kiat (seni), proses mempengaruhi orang-orang



sehingga mereka mau berusaha secara sepenuh hati dan antusias untuk mencapai tujuan (Sagala, 2013: 145).

Kepemimpinan adalah seseorang yang membujuk atau mengajak suatu kelompok untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan menurut surat Keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/KEP/1972 dalam Usman (2006: 280) ialah aktivitas untuk mengajak serta mengikut sertakan orang lain dalam suatu pekerjaan. Pengertian Kepemimpinan yang tertuang pada surat edaran kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No/02/SE/1980 merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain agar dapat diarahkan secara optimal. Sedangkan menurut Terry dan Rue (1985) didalam buku Usman (2006: 280) kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan (Makawimbang, 2012: 7-8).

Menurut Mc Farlan yang dikutip oleh Danim (2008: 204) menemukan kepemimpinan adalah kegiatan kepemimpinan yang digambarkan dengan memberi perintah dan bimbingan pada orang lain untuk menentukan dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Menurut J.M Pfiffner (1980) kepemimpinan ialah seni yang mengatur dan menunjukkan arah pada individu atau kelompok untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Oteng Sutisna dalam Danim (2008:204) kepemimpinan merupakan keahlian dalam

menentukan inisiatif dalam situasi sosial demi membentuk prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, sehingga mampu membangkitkan kerjasama untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan di dalam sekolah merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi atau mengarahkan semua kinerja guru dan karyawan sekolah yang biasa disebut kepala sekolah. Kepala sekolah menurut Hilmawati (2014: 17) adalah gambaran mengenai kepribadian sekolah/madrasah yang melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan bertanggung jawab dengan guru-guru lain demi mencapai tujuan. Kepala sekolah atau kepala madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Oleh karena itu kepala sekolah/madrasah disebut pemimpin resmi atau *official leader*.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah mesti mempunyai dasar kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kunci sukses dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Kunci sukses itu meliputi kesadaran akan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, mengetahui indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien, mengetahui sepuluh kunci sukses kepemimpinan di sekolah, mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, mengetahui harapan guru terhadap kepala sekolah, serta etika kepemimpinan kepala sekolah. Indikator-indikator tersebut harus dimiliki, dan menyatu pribadi kepala sekolah.

Kepemimpinan dalam pendidikan juga berkaitan dengan tugas kepala sekolah untuk meningkatkan kesempatan mengadakan pertemuan secara efektif dan dalam situasi suasana yang kondusif bersama para guru. Dan oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki dan menunjukkan rasa penuh kedekatan dan pertimbangan kepada para guru baik sebagai personal maupun kelompok demi meningkatkan kualitas kinerja guru. Tugas-tugas yang dilaksanakan secara langsung dikategorikan dalam peranan dan tugas para guru baik sebagai seorang personal maupun kelompok adalah tugas instrumental seorang kepala sekolah. Perilaku positif kepala sekolah kepada mereka yang ada di sekolah dapat mendorong, mengarahkan dan meningkatkan motivasi untuk bekerjasama dalam mencapai visi, misi, dari sekolah tersebut.

Menurut Bill woods terdapat tiga kategori gaya kepemimpinan diantaranya: 1) Otokratis adalah pemimpin, memusatkan kekuasaan pada dirinya sendiri dalam serta ia bertanggung jawab dan mempunyai wewenang penuh atas organisasi yang dipimpinya. Oleh karena itu gaya kepemimpinan ini memiliki ciri khas yaitu setiap keputusan diambil tanpa melibatkan bawahan melainkan dibuat oleh pemimpin itu sendiri. Gaya kepemimpinan otokratis memiliki pandangan apabila semua keputusan ditentukan oleh seorang pemimpin maka seluruh kegiatan organisasi akan terlaksana dengan lancar dan berhasil mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. 2) Demokratis adalah pemimpin yang melakukan konsultasi bersama para bawahannya dalam menghadapi segala masalah yang



dihadapi organisasi sehingga mereka dapat memberikan buah pikiran mengenai masalah tersebut. Gaya demokratis memiliki pandangan bahwa apabila semua keputusan ditentukan bersama para pejabat yang memimpin organisasi atau antar pejabat yang dipimpin maka kegiatan organisasi dapat berjalan lancar sehingga mampu mewujudkan tujuan. 3) Kendali bebas adalah pemimpin yang tidak memberi arahan ataupun memberi hanya sedikit arahan pada bawahannya karena pemimpin memberi kesempatan pada bawahan maupun kelompok agar mengembangkan tujuannya sendiri dan mampu menemukan solusi untuk semua masalahnya sendiri. Gaya kepemimpinan kendali bebas memiliki pemikiran apabila pemimpin memberikan kesempatan dengan leluasa untuk memutuskan segala sesuatu sesuai kehendaknya dan mampu menjalankan tugas sesuai kemauannya pula maka segala kegiatan organisasi akan berjalan lancar dan sukses mencapai tujuan. Terkadang gaya kepemimpinan kendali bebas sangat minim kegunaannya dalam organisasi, namun apabila suatu organisasi memiliki kelompok profesional yang memiliki motivasi tinggi maka gaya kepemimpinan ini akan berjalan secara efektif (Syariful Sagala, 2013: 151) .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/ kelompok. Disamping itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana eksekutif (Helmawati, 2014: 40).

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan dan komitmen dalam bekerja, kepemimpinan tersebut disadarkan untuk mengembangkan kemajuan organisasi atau kelompok untuk melindungi dan menyelamatkan organisasi atau kelompok tersebut.

Gaya kepemimpinan yang demokratis biasanya sangat mementingkan musyawarah dalam membuat keputusan, yang akan dilaksanakan di setiap jenjang dan pada masing-masing unit. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan hasil keputusan bersama tidak dirasakan sebagai paksaan, mereka melakukannya secara sukarela demi mewujudkan dan mensukseskan tujuan yang telah diputuskan bersama. Setiap kegiatan yang dilakukan secara aktif oleh para anggota organisasi dilakukan bukan untuk kepentingan sendiri, melainkan demi kepentingan bersama (Jerry, 2012: 23).

Kepemimpinan demokratis yang baik adalah perilaku kepemimpinan yang di emban untuk melaksanakan tugas untuk anggota bawahannya secara adil dan memiliki kesepakatan dan musyawarah agar tingkat loyalitas pemimpin dan bawahan dapat sejalan sesuai dengan aturan organisasi/ kelompok yang berlaku.

Menurut Inu Kencana (2003: 27-31) gaya demokratis adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintah dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, antar bawahan tugas tersebut dibagi secara adil dan merata.

Menurut Siagian (2003: 27) kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang membuat pemimpinnya dihormati dan disegani oleh bawahannya dalam kegiatan operasional dan pemimpin bukan untuk ditakuti. Segala tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam gaya kepemimpinan demokratis mampu untuk memotivasi bawahannya untuk melakukan kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai pemimpin, ia selalu mendengarkan setiap kritik dan saran dari para bawahannya.

Menurut Hasibuan (2006: 216) gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang memiliki kekuatan untuk memotivasi bawahannya, dengan meningkatnya motivasi kerja tersebut dan pemimpin melaksanakannya dengan persuasif maka akan terciptanya kerjasama yang serasi antara pemimpin dan bawahan, menumbuhkan loyalitas bawahan, dan yang terpenting yaitu mampu menumbuhkan partisipasi bawahan.



Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Gaya kepemimpinan ini diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi atau kelompoknya yang berarti gaya kepemimpinan demokratis ini diwarnai dengan usaha mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusia yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Kepemimpinan ini diarahkan untuk bekerja mencapai tujuan bersama. Semua keputusan diambil melalui musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Pemimpin demokratis tidak melaksanakan tugasnya sendiri, ia bersifat bijaksana dalam pembagian pekerjaan dan tanggung jawab. Di dalam kepemimpinannya ia berusaha supaya bawahannya kelak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Dan dibawah kepemimpinannya guru-guru bekerja dengan suka cita untuk memajukan pendidikan di sekolah.

Dari beberapa pengertian kepemimpinan demokratis di atas, maka penulis menyimpulkan gaya kepemimpinan demokratis yaitu strategi yang dilakukan oleh pemimpin untuk mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan dalam sebuah kinerja yang memiliki hak otoritas penuh untuk memainkan peran yang sangat efektif sehingga tujuan tersebut dapat

tercapai, tujuan yang di capai itu adalah dengan memiliki keputusan musyawarah dan mufakat terhadap strategi kepemimpinannya bersifat bijaksana dan tanggung jawab.

**c. Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Adapun ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Pasolong dalam Ariani (2015: 10) diantaranya adalah :

**1. Keputusan dibuat bersama**

Pemimpin demokratis mampu untuk bermusyawarah dengan para bawahannya untuk menentukan kebijakan serta melaksanakan kegiatan dalam organisasi demi pencapaian tujuan organisasi. Keputusan tersebut haruslah mencapai pada tingkat penerimaan pada setiap individu agar musyawarah dan mufakat keputusan bersama dapat diterima dengan situasi dan kondisi apapun.

**2. Menghargai potensi setiap bawahannya**

Kepemimpinan demokratis mampu menghargai dan mengakui setiap keahlian dan potensi dari masing-masing individu di dalam organisasi baik itu sebagai spesialis di bidang tertentu dan mampu menggunakan setiap potensi yang dimiliki setiap anggota secara efektif dan efisien. Pimpinan haruslah menghargai setiap kegiatan dan kreativitas bawahannya dan tidak membatasi apa yang dilakukan oleh bawahan dan anggotanya.

3. Mendengar kritik, saran/ pendapat dari bawahan.

Pimpinan harus bisa menerima setiap keputusan, ide dan pendapat yang bersifat membangun dari bawahannya. Sehingga seorang pemimpin mampu meningkatkan potensinya serta belajar dari kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan mengambil hikmah dari kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya, seorang pemimpin belajar untuk tidak mengulang kesalahan untuk yang kesekian kalinya.

4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

Pemimpin demokratis selalu bekerja sama dan terlibat secara langsung dalam kegiatan organisasi demi mewujudkan tujuan organisasi. Dan pemimpin juga harus mampu terjun langsung ke lapangan saat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Pimpinan melaksanakan program tidak secara individual tetapi bekerjasama dengan anggota bawahannya agar proses kegiatan tersebut tidak dianggap otoriter dalam memimpin sebuah kelompok atau organisasi.

## 2. Kinerja Guru

### a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*, tetapi sering disingkat menjadi *performance* an sich, kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja dan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu



yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (Abd. Wahab dan Umiarso, 2013: 119).

Kinerja guru digambarkan sebagai tingkatan kesuksesan guru ketika melakukan aktifitasnya sebagai seorang pendidik sesuai kewajibannya serta menggunakan wewenangnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam standar kinerja dalam suatu periode tertentu demi mewujudkan tujuan pendidikan (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012: 14).

Whitmore secara sederhana mengemukakan, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang (Uno, 2012: 59-60). Pengertian yang menurut Whitmore merupakan pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil. Kinerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang, tetapi sebagian akan menjadi milik orang lain.

Kinerja guru adalah buah keberhasilan guru dari hasil kerjanya yang dicapai saat melakukan kewajibannya sebagai pendidik sesuai dengan tugas yang diemban kepadanya seperti menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Ukuran kinerja guru dapat digambarkan dari rasa tanggung jawab moralnya ketika guru tersebut menjalankan tugas serta mampu memegang amanah profesi yang melekat padanya (Tambak dan Sukenti, 2018). Karena rasa tanggung jawab tersebut seorang guru mampu memperlihatkan rasa patuh dan loyalitasnya saat menjalankan tugas profesinya sebagai seorang guru

baik di dalam maupun di luar kelas (Wahyudi, 2012: 128. Tambak, et. al, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran yang melibatkan siswa dan pelaksanaan kontrak kerja pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang efektif dan efisien sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tersebut bisa menghasilkan output yang baik dan input yang terstimulasi dalam proses kinerja yang telah ditetapkan dan dilakukan.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

1. Sikap, meliputi keyakinan, perasaan dan tingkah laku kepada orang lain atau dengan sesuatu.
2. Keterlibatan kerja, yaitu tingkat seseorang mampu ikut serta dengan aktif ketika melaksanakan tugasnya.
3. Perilaku, yaitu tindakan seseorang dalam keadaan biasa dan formal.
4. Partisipasi, yaitu tingkat seseorang dalam mengikuti kegiatan organisasi.
5. Penampilan, yaitu kegiatan individu demi mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Mitchell di dalam Wahyudi (2012: 130) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu :

**a. Kualitas kerja**

Kualitas kerja yang baik menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya apabila kualitas pekerjaannya,

jelek maka kinerjanya lemah. Pelaksanaan kinerja yang baik dapat meningkatkan kualitas moril dan pelaksanaannya yang berbasis kausalitas yang nyata.

b. Ketepatan

Seseorang mampu untuk bekerja dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang sudah ditetapkan, cepat dalam melaksanakan tugasnya dan rapi merupakan sebuah gambaran dari seseorang yang memiliki kinerja yang baik.

c. Inisiatif

Seseorang yang saat melakukan tugas dan kewajiban yang diembankan padanya memiliki inisiatif yang tinggi merupakan contoh dari seorang yang memiliki kinerja yang baik. Ia selalu mampu menggunakan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan hasil kinerjanya.

d. Kapabilitas

Seseorang yang mampu menyelesaikan setiap masalah yang ditemuinya dalam melaksanakan tugasnya dan selalu merasa tertantang untuk menghadapi tantangan baru dalam tugasnya merupakan ciri-ciri dari seseorang yang memiliki kapabilitas yang baik dan memiliki tingkat kinerja yang baik pula.



e. Komunikasi

Seseorang yang mampu melakukan komunikasi dengan siapapun baik itu dengan atasan, bawahan, serta dengan teman sendiri merupakan tanda dari seseorang yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

**c. Indikator Kinerja Guru**

Menurut Jhon Miner dalam Sudarmanto (2009: 9) terdapat 4 dimensi yang menjadi landasan dalam melihat tingkat kinerja guru secara umum, yaitu :

1. Kualitas, yaitu terkait dengan salah, rusak, dan cermatnya seorang bawahan dalam melakukan tugas.
2. Kuantitas, yaitu terkait mengenai banyak tugas yang dilaksanakan.
3. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan waktu kerja efektif atau jam kerja hilang.
4. Kerjasama terkait mengenai bekerjasama dengan anggota lain saat melaksanakan tugas.

Menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 22-26) mengenai penilaian kinerja guru. Georgia Department of Education mengembangkan *teacher performance asesment* instrument yang setelah itu dimodifikasi oleh Depdiknas sebagai Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, diantaranya : (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3)

hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu :

### **1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran**

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain menyusun program kegiatan pembelajaran yang berupa RPP maupun silabus, seorang guru harus mampu mengembangkan RPP dan Silabus yang telah disusunnya. Pengembangan program kegiatan tersebut bertujuan untuk melaksanakan keefektifan belajar siswa melalui metode bahan dan alat serta sumber belajar yang telah di buat oleh guru dilengkapi dengan silabus dan RPP sebagai bahan pengembangan yang luas sehingga menghasilkan perencanaan yang baik.

### **2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi:

#### **a. Pengelolaan Kelas**

Tuntutan bagi seorang guru di dalam kelas adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mesti mampu untuk menanamkan sifat kerjasama dan disiplin kepada peserta didik. Dan cara untuk menanamkan sifat tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan piket di kelas oleh peserta didik, tepat waktu saat masuk dan keluar dari

kelas, guru mengabsen peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, serta mengatur posisi duduk peserta didik saat belajar dan merubah posisi duduk peserta didik secara bergantian untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik secara merata.

Kelas yang dikelola oleh seorang guru haruslah berdampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan evaluasi penilaian langsung ataupun tidak langsung. Evaluasi pengelolaan kelas ini adalah guru melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh siswa, mengatur kelas dan menata ruang pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat berdampak pada prestasi belajar dan minat belajar siswa di sekolah agar praktik pelaksanaan pembelajaran dapat di nilai dan di evaluasi secara bersama.

b. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Menurut Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasi guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar.

Menurut Arsyad Azhar (2012: 7) media ialah semua hal yang bisa dimanfaatkan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian dalam penyampaian materi pembelajaran.

Buku pedoman adalah sumber belajar. Selain kemampuan dalam menguasai sumber belajar yang dalam hal ini adalah buku teks, guru juga dituntut untuk melakukan research dengan mencari rujukan lain yang relevan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik



guna untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memperluas dan memperdalam kemampuannya dalam menguasai sumber belajar serta pengayaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.

Guru harus bisa memanfaatkan segala hal yang ada di sekolahnya dan tidak hanya terpaku pada media dan sumber belajar yang sejak awal tersedia seperti media cetak, audio dan audio visual. Dengan memanfaatkan segala hal yang ada di lingkungan sekolah, guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media dan sumber belajar.

Tidak hanya menggunakan media yang sudah ada. Guru juga dapat berinovasi dengan menciptakan media pembelajaran baru demi mendukung kegiatan belajar mengajarnya seperti membuat media foto, film. dan sebagainya.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Tambak, 2014). Menurut Tambak (2014) ”Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”.

Peserta didik memiliki tingkat rasa ketertarikan yang berbeda-beda dan sebaiknya guru diharapkan bisa menggunakan multi metode seperti menggabungkan metode ceramah dengan tanya jawab dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini

dilakukan dengan harapan peserta didik tidak bosan dan tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar hingga akhir dari pembelajaran.

### 3) Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

Penilaian Pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar guna mengetahui sejauh mana tingkat kesuksesan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya serta untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak. Pada saat melakukan kegiatan ini guru harus bisa memilih dan menentukan cara-cara untuk melakukan evaluasi, mampu untuk menyusun alat-alat yang diperlukan untuk melakukan evaluasi, serta mampu untuk mengolah dan menggunakan hasil dari evaluasi pada peserta didik.

Cara untuk melakukan penilaian pembelajaran dapat dilakukan melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian berdasarkan norma-norma kelas yang telah diterapkan oleh peserta didik di dalam kelas. Peserta didik yang paling taat dalam mengikuti norma yang ada di dalam kelas merupakan peserta didik yang paling tinggi skor dan kedudukannya di kelas.

Sedangkan PAP suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian yang mana patokannya adalah sejauh mana seorang peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang telah

diajarkan padanya berdasarkan kemampuannya dalam menjawab soal-soal tes yang telah disusun oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik tersebut. Jika skornya tinggi, maka nilai tersebut merupakan nilai nyata yang didapatkan peserta didik yang didapatkan dari seberapa banyak peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar. adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Saat melakukan PAP, guru menetapkan sebuah passing grade atau batasan dalam kelulusan. Seorang Peserta didik dapat dinyatakan lulus apabila ia mencapai batas lulus yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru.

Selain mampu menggunakan PAP dan PAN, seorang guru juga harus mampu menyusun dan merancang alat-alat evaluasi yang meliputi tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memilih dan menggunakan alat-alat evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik. Biasanya guru selalu menggunakan alat evaluasi beserta tes tertulis dalam melakukan evaluasi, baik itu berupa pilihan ganda, essay, mencocokkan, dan lain sebagainya.

Cara penilaian yang dilakukan dengan mengajukan soal secara lisan kepada peserta didik dan soal tersebut langsung dijawab pula oleh



peserta didik tersebut dengan lisannya disebut dengan tes lisan. Bentuk tes seperti ini digunakan oleh guru untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar maupun untuk mengulang pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran sebelumnya.

Tes perbuatan adalah bentuk penilaian yang dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik untuk menunjukkan dan memperagakan materi pembelajarannya dalam bentuk perbuatan. Tes seperti ini biasanya diterapkan untuk materi yang mewajibkan peserta didik untuk memperagakan materi pembelajarannya dalam bentuk perbuatan seperti olahraga, komputer, dan lain sebagainya

Selain mampu untuk menyusun dan menetapkan pendekatan dan alat evaluasi, seorang guru harus mampu dalam mengolah dan menggunakan hasil hasil dari evaluasi. Dalam melakukan proses pengolahan dan penggunaan hasil belajar, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya:

- a. Guru melakukan remedial hanya jika sebagian kecil dari seluruh peserta didik tidak memahami beberapa bagian dalam materi pembelajaran dan tidak perlu mengulang secara keseluruhan materi pembelajaran maupun menyusun kembali program pembelajaran.
- b. Guru harus memperbaiki program pembelajaran yang disusunnya dan guru harus mampu menjelaskan materi yang bagi siswa sangat

sulit apabila beberapa bagian materi pembelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar dari keseluruhan siswa

Dari beberapa hal tersebut, dapat dijadikan indikasi mengenai kemampuan guru dalam mengolah dan menggunakan hasil belajar. Indikasi ini dapat ditentukan melalui frekuensi kegiatan pengembangan yang telah dilakukan guru. Indikasi-indikasi diantaranya :

- a. Kegiatan remedial, dengan menambah waktu pembelajaran, melakukan tes ulang, dan memberi bimbingan khusus diluar waktu pembelajaran.
- b. Kegiatan perbaikan program pembelajaran, guru memperbaiki program pembelajaran yang telah disusunnya baik program semesteran maupun program pembelajaran tingkat satuan pembelajaran dengan cara memperbaiki berbagai aspek yang perlu diperbaiki dalam program pembelajaran (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 22-26)

## **B. Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru**

Menyediakan kesempatan bagi guru untuk melakukan musyawarah dan diskusi dalam situasi yang kondusif dan penuh rasa kehangatan dan penuh pertimbangan merupakan suatu tugas dari kepemimpinan pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan kinerja guru melalui pola

perilaku kepala sekolah yang mampu untuk memotivasi para guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Dimana guru mampu untuk mengetahui bahwa perilaku yang dicontohkan kepala sekolah merupakan tugas yang harus dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini perlu dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari sekolah (Mulyasa. 2015: 17).

Kepala sekolah mempunyai hubungan erat dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yang lain, tetapi bekerja paling dekat dengan peserta didik. Menurut Hagma (1996) kepala sekolah memiliki tugas untuk memberi dorongan positif kepada peserta didik mulai dari mereka masuk sekolah hingga ia menjadi anak-anak yang menuju keremajaan. Seorang kepala sekolah selalu memperhatikan dan memahami kepribadian peserta didiknya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kepala sekolah sangat erat hubungannya dengan peserta didik.

Pemimpin haruslah memiliki konsep dalam memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan yang dapat mengefektivaskan kualitas pembelajaran dan kualitas guru didalam sekolah, kepala sekolah merupakan manajer dalam sekolah yang mampu merencanakan dan membimbing anggota guru dalam pembinaan yang berkelanjutan sehingga proses pelaksanaan dan penilaian di sekolah dalam berbagai aspek dapat berjalan secara utuh.

Melakukan perubahan kinerja guru dalam penyusunan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar merupakan salah satu bukti adanya



keterkaitan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dalam hal ini adalah gaya kepemimpinan demokratis terhadap peningkatan kinerja guru.

Dengan adanya kepemimpinan demokratis kepala sekolah tersebut dapat dilihat dan dipengaruhi oleh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat di kontrol dan di wadahi oleh tugas kepala sekolah yang memberikan kebijakan untuk guru dalam pembinaan dan perancangan pelaksanaan program pembelajaran disekolah.

### C. Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu :

*Pertama*, Adlan Adam, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa. Bukti adanya pengaruh dapat diketahui dari besar nilai signifikan dan nilai t tabel yang mana nilai signifikannya adalah  $0,002 < 0,05$  dan t tabelnya adalah 1.655. besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 6,4%. Penelitian ini menitikberatkan pada kinerja guru sekolah yang bukan pada guru Sekolah Negeri yang umum bukan

pada sekolah dasar Islam plus. Sementara penelitian ini mengambil subjek guru di SD Islam plus yang terletak di Kota Pekanbaru.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian ini terletak pada variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan tempat penelitian. Penelitian ini memiliki variabel yang sama diatas terletak pada variabel X dan penelitian ini dilakukan di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

*Kedua*, Cici Asterya Dewi, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul skripsi : Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Honorer (Studi Kasus Guru Honorer SMAN Rumpun IPS Se-Kecamatan Temanggung), 2012. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Honorer (Studi Kasus Guru Honorer SMAN Rumpun IPS Se-Kecamatan Temanggung). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi 0,381 dan tingkat signifikan sebesar  $0,038 < 0,05$  .

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian ini terletak pada variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan tempat penelitian. Penelitian ini memiliki variabel yang sama diatas terletak pada variabel Y dan penelitian ini dilakukan di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

*Ketiga*, Vetti Priskilla Wardani, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi: Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita SE Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, 2013. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita SE Kecamatan Kedu Kabupaten

Temanggung. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan koefisien kinerja guru terhadap motivasi belajar anak kelompok Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman kanak-kanak dharma wanita dengan nilai 63,9% yaitu berada pada kategori tinggi.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian ini terletak pada variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan tempat penelitian. Penelitian ini memiliki variabel yang sama diatas terletak pada variabel X dan penelitian ini dilakukan di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

#### D. Konsep Operasional

##### 1. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis

Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis yang telah disesuaikan dengan ciri-cirinya menurut Pasolong dalam Ariani (2015: 10) yang diantaranya adalah : 1) Keputusan dibuat bersama, 2) Menghargai potensi setiap bawahan, 3) Mendengar kritik, saran, atau pendapat dari bawahan, 4) Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

**Tabel 01 : Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah**

Variabel (X)	Dimensi	Indikator
Gaya Kepemimpinan Sekolah	Keputusan dibuat bersama	1. Kepala sekolah mampu bermusyawarah bersama bawahan agar keputusan dapat diterima bersama. 2. Kepala sekolah mampu melakukan aktivitas kerja secara bersama demi pencapaian tujuan organisasi.



1	2	3
	Menghargai potensi setiap bawahan	1. Kepala sekolah mampu menghargai setiap keahlian masing-masing guru 2. Kepala sekolah mampu menghargai setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru 3. Kepala sekolah mampu menghargai setiap kreatifitas yang dilaksanakan oleh guru.
	Mendengar kritik, saran atau pendapat dari bawahan	1. Kepala sekolah mampu menerima dan menghargai setiap ide dari bawahannya. 2. Kepala sekolah mampu menerima kritik dan saran dari setiap bawahannya. 3. Kepala sekolah mampu meningkatkan potensi dan pengetahuan guru agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. 4. Kepala sekolah mampu belajar dari kesalahan dan pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya.
	Melakukan kerjasama dengan bawahannya	1. Kepala sekolah mampu bekerja sama atau terlibat langsung secara bersama-sama dalam menjalankan tugas demi pencapaian tujuan organisasi. 2. Kepala sekolah mampu terjun langsung kelapangan untuk menjalankan tugas bersama bawahannya .

## 2. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran yang melibatkan siswa dan pelaksanaan kontrak kerja pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan

pendidikan yang efektif dan efisien sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tersebut bisa menghasilkan output yang baik dan input yang terstimulasi dalam proses kinerja yang telah ditetapkan dan dilakukan.

Menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 22-26) yang telah dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Adapun indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu : 1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran. 3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran.

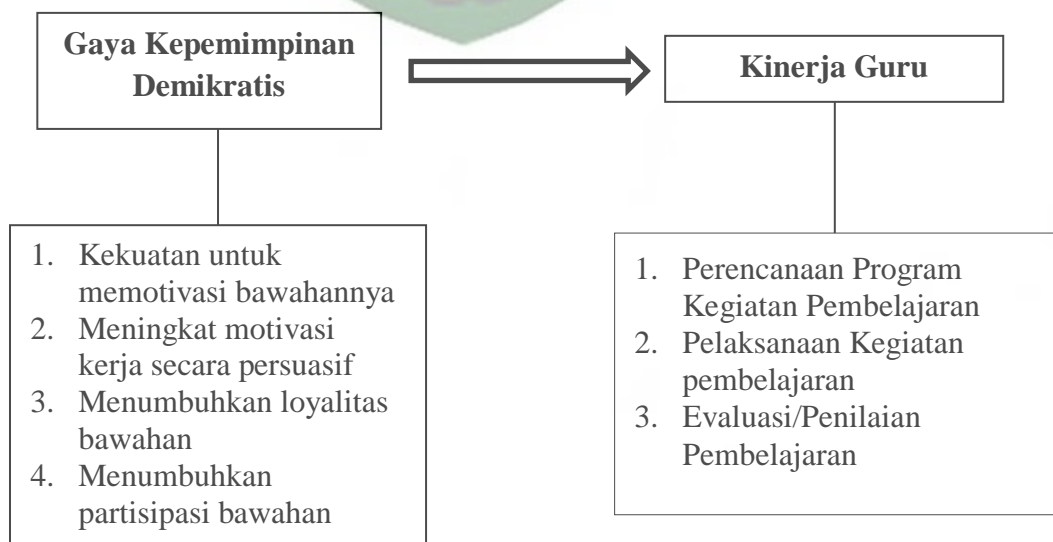
**Tabel 02 : Konsep Operasional Kinerja Guru**

Variabel (Y)	Dimensi	Indikator
Kinerja Guru	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mampu untuk menyusun dan mengembangkan silabus.</li> <li>2. Guru mampu menyusun serta mengembangkan RPP.</li> </ol>
	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mampu menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas.</li> <li>2. Guru mampu memupuk kerjasama dan disiplin kepada peserta didik.</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mampu menguasai sumber belajar</li> <li>2. Guru mampu memperluas dan memperdalam pemahaman materi pembelajaran dengan mempelajari dari sumber-sumber lain.</li> <li>3. Guru mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif.</li> <li>4. Guru mampu mendesign media pembelajarannya sendiri.</li> <li>5. Guru memberikan ide-ide dalam penggunaan metode yang bervariasi di dalam kelas agar pembelajaran tersebut tidak membosankan.</li> <li>6. Guru mengembangkan kreativitasnya untuk meningkatkan</li> </ol>

1	2	3
		<p>hasil dan kinerjanya dalam pembelajaran agar potensi siswa dapat berkembang.</p> <p>7. Guru mampu memilih dan menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan.</p> <p>8. Guru mampu memvariasikan penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar.</p>
	Evaluasi/Penilaian Pembelajaran	<p>1. Guru mampu menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi dengan Penilaian Acuan Norma (PAN).</p> <p>2. Guru mampu menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP)</p> <p>3. Guru mampu menyusun alat-alat evaluasi berbentuk tes tertulis.</p> <p>4. Guru mampu menyusun alat-alat evaluasi berbentuk tes lisan</p> <p>5. Guru mampu menyusun alat-alat evaluasi berbentuk tes perbuatan.</p> <p>6. Guru mampu melakukan pengolahan dan penggunaan hasil belajar.</p>

### E. Kerangka Berfikir

Gambar : 01





## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori dikemukakan diatas, peneliti mengajukan hipotesis :

(Ha) : ada pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Menurut Hartono (2006: 68) korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih .

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dan penelitian ini dilaksanakan 4 (empat) bulan, dimulai dari bulan Desember 2018 sampai Maret 2019.

**Tabel 03 : Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Persiapan Penelitian	x	x	X	X															
2.	Pengumpulan Data					X	x	x	x											
3.	Pengolahan dan Analisis Data									x	x	x	x							
4.	Penulisan Hasil Penelitian																x	X	x	x

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru di sekolah SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono dalam Parhusip et.al. (2014: 4) mengatakan bahwa sampel jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru yang berjumlah 38 orang. Karena populasi tidak banyak maka seluruh populasi dijadikan sampel, artinya semua populasi diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah gabungan pertanyaan yang digunakan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan dengan cara menjawabnya juga dilakukan dengan cara tertulis (Dairi, 2010: 66).

Dalam penelitian ini angket disebarikan kepada 38 orang guru SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru yang merupakan subjek dari penelitian ini. Hal ini berguna untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.

Dokumentasi adalah gabungan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, surat kabar, agenda lainnya. (Arikunto, 2006: 231). Maka penelitian ini digunakanlah data yang mengenai sejarah bentuk sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru di sekolah dan hal lain yang dianggap perlu.



## F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul perlu diolah terlebih dahulu yang tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data yang disatukan, menyajikan dalam susunan yang baik kemudian dianalisis (Dairi, 2012: 77-78). Adapun tahap pengolahan data yang perlu dilakukan dalam bentuk kegiatan, antara lain :

### 1. Penyuntingan (Editing)

Kegiatan yang berguna untuk memeriksa kekeliruan pada data yang telah disatukan disebut dengan penyuntingan (editing).

### 2. Pengkodean (Coding)

Setiap data dalam instrument yang diberi simbol atau kode termasuk jenis data yang sama. Proses ini disebut dengan pengkodean.

### 3. Pentabulasian (Tabulating)

Suatu kegiatan untuk menyusun dan mengelompokkan data dan jawaban yang serupa dalam bentuk tabel yang kemudian akan dikalkulasikan dan diteliti secara menyeluruh sesuai dengan banyaknya gejala dan item .

### 4. Skoring (Scoring)

*Scoring*, yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket (Bungin, hal.175-178).

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian adalah dengan melakukan uji coba instrument penelitian yang dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba instrument penelitian ini dilakukan dengan cara menguji item – item

dalam instrument tersebut. Maka dari itu item pada instrument harus dicari hasil uji validitas dan reliabilitasnya.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas item ialah uji coba instrumen data yang dilakukan untuk mengamati seberapa detail suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Jika item terdapat korelasi yang signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan item tersebut valid. Berdasarkan hasil Item valid ini memperlihatkan item tersebut dapat menungkapkan sesuatu yang diungkapkan yang berbentuk kuesioner dan disebarakan pada responden (Prayitno, 2014: 51).

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan metode kolerasi *product moment*. Teknik uji validitas intrumen dengan kolerasi *product moment* yaitu dengan cara mengkolerasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Prayitno (2014: 55) apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Dalam menentukan apakah item valid atau tidak valid maka dilihat pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka tidak valid.
- 2) Dengan membandingkan  $r$  hitung (*nilaipearson correlation*) dengan  $r$  tabel (didapat dari tabel  $r$ ). Jika nilai positif dan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka

item dapat dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid pada tingkat signifikansi 0,05 (Prayitno, 2014: 55).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan di atas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Prayitno, 2014: 64).

### 2. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji normalitas dengan metode *lilliefor* dengan *kolmogorow-smirnov* dan *Shapiro-wilk*.. Untuk metode *kolmogorov-Smirnov* jika nilai signifikan kurang dari 0,05, Kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.



## b. Uji Hipotesis

Penelitian ini berbentuk kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

Analisis regresi linear sederhana ialah bentuk teknik analisis untuk mengetahui hubungan linear antar 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{y}$  = nilai prediksi variabel dependen

$a$  = konstanta, yaitu nilai  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel

$Y$  = yang didasarkan variabel  $X$

$X$  = variabel independen

**Tabel 04 : Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

(Sugiono, 2013: 231)

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru

SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru berlokasi di Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dibangun pada tanggal 31 Desember 1990 dan berdiri pada tahun 1998, dengan lahan tanah seluas 66.000 m<sup>2</sup>.

SD Islam Plus merupakan salah satu madrasah yang berada pada naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau, Pekanbaru. Kepala Sekolah SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru diketuai oleh, Zul Efendi, S.Ag, M.Pd.I.

##### 2. Visi dan Misi SD Islam Plus YLPI

###### a. Visi SD Islam Plus YLPI

Menjadikan sekolah yang meletakkan dasar-dasar keilmuan dalam mempersiapkan generasi islam yang sehat, berkualitas, beraqidah, dan berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.

###### b. Misi SD Islam Plus YLPI

1. Memberikan pelayanan pendidikan Islam Plus yang terbaik di Pekanbaru.

2. Memberikan pendidikan dasar berupa pengetahuan, skill serta sikap yang dapat diterapkan, dan berbagai bekal ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Menyatukan kemampuan skill dan sikap Islami dengan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat tumbuh dan mengembangkan potensi fitrahnya menuju insan yang bertaqwa dan berdaya guna.
4. Membentuk manusia yang memiliki karakter, kreativitas dan rasa percaya diri sebagai bekal untuk menghadapi tantangan zaman semakin kompleks.

c. Gambaran Sarana dan Prasarana SD Islam Plus YLPI

Adapun gambaran sarana dan prasarana SD Islam Plus adalah sebagai berikut :

**Tabel 05 : Sarana dan Prasarana SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru**

NO	RUANG	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	16
2.	Ruang Mejelis Guru	2
3.	WC Guru	7
4.	WC Siswa	14
5.	Ruang Ibadah/Mushalla	1
6.	Ruangan Perpustakaan	1
7.	Ruang Uks	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1

*Sumber data : SD Islam Plus YLPI, Pekanbaru 19 Januari 2019*



## d. Gambaran Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun gambaran Tenaga Pendidik SD Islam Plus YLPI adalah sebagai berikut :

**Tabel 06 : Gambaran Tenaga Pendidik di SD Islam Plus Pekanbaru**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Zul Efendi	Kepala Sekolah
2.	Adam Huri	Guru Mata Pelajaran
3.	Alimadrirosfinalti	Guru Kelas
4.	Aljufri Mardi	Guru Kelas
5.	Arinal Fitriyah	Guru Mata Pelajaran
6.	Devi Santari	Guru Mata Pelajaran
7.	Ella Melinda	Guru Kelas
8.	Embun Permata Sari	Guru Kelas
9.	Era Wiwis Sumiati	Guru Kelas
10.	Ermalinda	Guru Kelas
11.	Esti Susilowati	Guru Kelas
12.	Evi Darlis	T. Adm Sekolah
13.	Fawizah	Guru Mata Pelajaran
14.	Henny Zuhratien	Guru Mata Pelajaran
15.	Hermanto	Office Boy/Pesuruh
16.	Hotmiwati Harahap	Guru Kelas
17.	Khambali	Guru Kelas
18.	Lahana harahap	Guru Mata Pelajaran
19.	Lina Efriana	Guru Kelas
20.	Maslina Ayu	T. Adm Sekolah
21.	Muhammad Yahya	Guru Kelas
22.	Muliyadi	Guru Mata Pelajaran
23.	Nur Azizah	Guru Mata Pelajaran
24.	Rizka Fitria	Guru Kelas
25.	Sahrhani	Guru Kelas
26.	Sarmadhan Lubis	Guru Mata Pelajaran
27.	Sri Dewi Andriany	Guru Kelas
28.	Sri Imelda	Guru Kelas
29.	Tresa Arsi Amir	Guru Kelas
30.	Triwoni Jatmiastuti	Guru Kelas
31.	Ubaidillah	Guru Mata Pelajaran
32.	Wenni Zarti	Guru Kelas
33.	Zamzamia	Guru Kelas

Sumber data : SD Islam Plus YLPI, 17 Januari 2019.

## e. Rekapitulasi Peserta Didik

Adapun gambaran peserta didik SD Islam Plus YLPI adalah sebagai berikut :

**Tabel 07 : Rekapitulasi Peserta Didik SD Islam Plus YLPI Pekanbaru**

NO	Kelas	Jumlah Rombel	SISWA		JUMLAH
			LK	PR	
1	1	2	44	34	78
2	2	3	35	28	63
3	3	3	44	40	84
4	4	3	35	31	66
5	5	3	48	46	94
6	6	2	43	32	75
	Jumlah	16	249	211	460

Sumber data : SD Islam Plus YLPI, Pekanbaru 17 Januari 2019.

### B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru yang diperoleh berdasarkan angket yang penulis sebarkan kepada responden, data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden untuk guru berjumlah 38 dan yang telah dikembalikan hanya 23 orang. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**Tabel 08 : Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Kepala sekolah bermusyawarah bersama bawahan agar keputusan dapat diterima bersama	60	40	3		

1	2	3	4	5	6	7
2.	Kepala sekolah melakukan aktivitas kerja secara bersama demi pencapaian tujuan organisasi	50	48			
3.	Kepala sekolah menghargai setiap keahlian masing-masing guru	75	24	6		
4.	Kepala sekolah menghargai setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru	55	40	32		
5.	Kepala sekolah menghargai setiap kreatifitas yang dilaksanakan oleh guru	60	40			
6.	Kepala sekolah menerima kritik dan saran dari setiap bawahannya	75	24	6	2	
7.	Kepala sekolah terjun langsung kelapangan untuk menjalankan tugas bersama bawahannya .	50	36	9	2	
<b>Jumlah</b>		<b>425</b>	<b>252</b>	<b>27</b>	<b>4</b>	

Dari tabel 08 memperlihatkan pilihan responden yang memberikan jawaban sangat setuju adalah 425, ini memperlihatkan gaya kepemimpinan demokratis sangat tinggi. Sedangkan responden yang tidak menyetujui gaya kepemimpinan demokratis sangat sedikit hal ini terlihat dari pilihan responden yang memberi jawaban sangat tidak setuju yaitu 0.

**Tabel 09 : Hasil Angket Kinerja Guru (Y)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas	65	28			
2.	Saya menguasai sumber belajar	55	48	3		
3.	Saya menggunakan media pembelajaran secara efektif	55	32	3		
4.	Saya mendesain sendiri media pembelajaran yang akan digunakan	20	56	6		
5.	Saya memberikan ide-ide dan penggunaan metode dan sumber belajar yang bervariasi di dalam kelas agar	45	44			



1	2	3	4	5	6	7
	pembelajaran tersebut tidak membosankan					
6	Saya mengembangkan kreativitasnya untuk meningkatkan hasil dan kinerjanya dalam pembelajaran agar potensi siswa dapat berkembang	45	44			
7.	Saya memilih dan menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan	45	40	3		
8.	Saya memvariasikan penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar	35	52			
9.	Saya menentukan pendekatan dan cara-cara dengan Penilaian Acuan Norma (PAN)	30	48	3		
10.	Saya menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi dengan Penilaian Acuan Norma Patokan (PAP)	25	56	3		
11.	Saya menyusun alat-alat evaluasi baik berbentuk tes tertulis	20	76			
12.	Saya menyusun alat-alat evaluasi baik berbentuk tes lisan	10	68			
13.	Saya menyusun alat-alat evaluasi berbentuk tes perbuatan	10	72	6	2	
	<b>Jumlah</b>	<b>460</b>	<b>664</b>	<b>27</b>	<b>2</b>	

Berdasarkan tabel 09 di atas terlihat bahwa jawaban responden dengan kategori selalu dari pada sangat setuju, dengan total 664 dan yang menjawab tidak pernah lebih sedikit yaitu total 2. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kinerja yang tinggi di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Sebelum instrument angket digunakan dalam penelitian lapangan, terlebih dahulu instrument angket tersebut harus di uji validitas dan

reliabilitas untuk mengetahui tingkat keandalannya dan angket mampu mendapatkan data yang baik ketika dilakukan penelitian.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas angket variabel (X) mengenai gaya kepemimpinan demokratis dapat diamati pada tabel rekapitulasi berikut :

**Tabel 10 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)**

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Nilai (r)	Keterangan
P1	0,000	0,915	Valid
P2	0,000	0,908	Valid
P3	0,004	0,783	Valid
P4	0,009	0,743	Valid
P5	0,008	0,745	Valid
P6	0,159	0,455	Tidak Valid
P7	0,005	0,776	Valid
P8	0,069	0,568	Tidak Valid
P9	0,145	0,469	Tidak Valid
P10	0,191	0,426	Tidak Valid
P11	0,020	0,685	Valid

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan dari 11 pernyataan instrumen variabel (X) ada 7 pernyataan yang dinyatakan valid sedangkan 4 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Data ini diolah dengan menggunakan SPSS 20 dengan ketentuan bahwa instrumen dengan signifikansi  $< 0,05$  ( $Sig-2 < 0,05$ ) dan nilai ( $r > 0,30$ ) dinyatakan valid tetapi jika signifikan  $> 0,05$  ( $Sig-2 > 0,05$ ) dan nilai ( $r < 0,30$ ) item tidak valid.

Lalu angket yang sudah di uji validitas dan dinyatakan valid akan di uji menggunakan program SPSS 20 untuk melihat tingkat

reliabilitasnya, dan item – item yang digunakan saat uji reliabilitas hanyalah item yang sudah dinyatakan valid.

Kemudian hasil uji angket dengan memakai program SPSS 20 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 11 : Hasil Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,910</b>	<b>7</b>

Dari tabel 11 terlihat bahwasannya seluruh item dinyatakan reliabel. Sebagaimana teori yang sudah dijabarkan di dalam bab III bahwa angket dapat dikatakan reliabel bila hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel di atas adalah 0,910 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,910 > 0,6$  sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 12 : Hasil Rekapitulasi Validitas Kinerja Guru (y)**

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Nilai (r)	Keterangan
P1	0,329	0,326	Tidak Valid
P2	0,227	0,397	Tidak Valid
P3	0,010	0,735	Valid
P4	0,077	0,554	Tidak Valid
P5	0,003	0,797	Valid
P6	0,056	0,590	Tidak Valid
P7	0,035	0,637	Valid
P8	0,001	0,846	Valid
P9	0,000	0,884	Valid
P10	0,011	0,731	Valid
P11	0,010	0,734	Valid
P12	0,019	0,690	Valid
P13	0,011	0,730	Valid
P14	0,005	0,781	Valid
P15	0,040	0,625	Valid
P16	0,003	0,799	Valid
P17	0,031	0,650	Valid
P18	0,208	0,412	Tidak Valid



Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan dari 18 pernyataan instrumen variabel (Y) hanya 13 pernyataan yang dinyatakan valid sedangkan 5 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Data ini diolah dengan menggunakan SPSS 20 dengan ketentuan bahwa instrumen dengan signifikansi  $< 0,05$  ( $\text{Sig-2} < 0,05$ ) dan nilai ( $r > 0,30$ ) dinyatakan valid tetapi jika signifikan  $> 0,05$  ( $\text{Sig-2} > 0,05$ ) dan nilai ( $r < 0,30$ ) item tidak valid.

Lalu angket yang sudah di uji validitas dan dinyatakan valid akan di uji menggunakan program SPSS 20 untuk melihat tingkat reliabilitasnya, dan item – item yang digunakan saat uji reliabilitas hanyalah item yang sudah dinyatakan valid.

Adapun hasil uji instrumen dengan menggunakan SPSS 20 tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 13 : Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	13

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa seluruh instrumen kinerja guru dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel di atas adalah 0,932 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,932 > 0,6$  sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## 2. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah instrumen angket berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukanlah uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 20. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Guna menyimpulkan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka kita menggunakan acuan dengan memperhatikan nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel X (Gaya Kepemimpinan Demokratis), dan variabel Y (Kinerja Guru) dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 14 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gaya_Kepemimpinan _Demokratis	,185	23	,040	,904	23	,030
Kinerja_Guru	,121	23	,200 <sup>*</sup>	,936	23	,148

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Gaya Kepemimpinan Demokratis (Variabel X) sebesar 0,030 dan Kinerja Guru (Variabel Y) sebesar 0,200. Dari data yang telah disebutkan tadi, dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis (Variabel X) tidak berdistribusi normal ( $0,04 < 0,05$ ) sedangkan Kinerja Guru (Variabel Y) berdistribusi normal ( $0,200 > 0,05$ ).

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui data yang telah didapatkan terdapat pengaruh atau tidak. Pada uji hipotesis ini digunakan uji regresi linear sederhana dengan memanfaatkan program SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya terdapat pengaruh. Namun jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh.

Adapun hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dari SPSS 20 untuk pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 15 : Hasil Analisis Data Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	226,372	1	226,372	34,672	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	137,107	21	6,529		
Total	363,478	22			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Guru

b. Predictors: (Constant), Gaya\_Kepemimpinan\_Kepala\_Sekolah

Berdasarkan tabel 15 di atas terlihat nilai signifikansi menunjukkan kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan ada



pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SD Islam Plus YLPI.

**Tabel 16 : Besar Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 <sup>a</sup>	,623	,605	2,555

a. Predictors: (Constant), Gaya\_Kepemimpinan\_Kepala\_Sekolah

Dari tabel 16 dapat dilihat nilai determinasi (R Square) sebesar 0,623 yang berada pada rentang 0,60 - 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berada pada interpretasi koefisien korelasi yang kuat karena berada pada nilai 0,623. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dipengaruhi sebesar 62,3% sedangkan 37,7% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Tabel di atas juga menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,789, artinya besar hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 0,789. Dengan demikian besar hubungan pendidikan dan pelatihan terhadap kreativitas guru adalah 0,789. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi tergambar pada hubungan yang kuat .

Tabel 17 : Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,548	4,795		5,745	,000
gaya_kepe mimpinan_ demokratis	,903	,153	,789	5,888	,000

a. Dependent Variable: kinerja\_guru

Dari tabel 17 di atas, *Coefficients* menampilkan nilai (constant) = 27,548 dan nilai B 0,903 (gaya kepemimpinan demokratis) serta tingkat signifikansi sebesar 0,903 (gaya kepemimpinan demokratis) kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :  $Y' = 27,548 + 0,903 X$ , artinya nilai konstanta (a) adalah 27,548, ini dapat diartikan jika Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah 0,903 maka kinerja guru nilainya 27,548. Jika nilai koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis (b) bernilai positif yaitu 0,903, ini dapat diartikan bahwa setiap Gaya Kepemimpinan Demokratis sebesar 1,00, maka Kinerja Guru juga akan meningkat sebesar 0,903 atau 90,3% .

#### D. Interpretasi Data

Dari uji asumsi yang telah dilakukan didapatkanlah hasil yang menunjukkan data Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru terdistribusi normal. Setelah itu dilakukanlah analisis data penelitian digunakan statistik prametrik dengan teknik analisis untuk melihat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana terlihat bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima bahwa ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Besarnya tingkat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru tersebut dapat dilihat probabilitas *pearson product moment* yaitu  $0,623$ . Ini artinya terdapat pengaruh yang kuat antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Dan selebihnya  $100\% - 0,623 = 0,377$  dipengaruhi faktor-faktor lain yang bukan bagian dari penelitian ini. Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar  $0,789$  ini menunjukkan hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah ( $X$ ) berhubungan sebesar  $0,789$  dengan kinerja guru.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima. Artinya ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Besar tingkat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas *pearson correlations* yaitu sebesar 0,623 berada pada rentangan 0,60 – 0,799. Ini menunjukkan besar tingkat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru adalah “Kuat”.

#### B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang sebelumnya telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang penulis sampaikan, sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah untuk dapat dijadikan rujukan dalam memberikan informasi mengenai gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kreatifitas dan profesionalitas guru dalam melaksanakan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kepada guru agar mampu untuk meningkatkan kinerjanya serta mampu mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat dapat disempurnakan lebih baik lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku :

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Danim, Sudarwan, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, Surya, 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Ditjen PMPTK
- Helmawati, 2014, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah atau Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta
- Makawimbang, Jerry, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, 2015, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari, Dkk, 1986, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Balai Aksara
- Sagala, Syaiful, 2013, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta
- Syahraini, Tambak, 2013, *Membangun bangsa melalui pendidikan: gagasan pemikiran dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk kemajuan bangsa Indonesia*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Uno, B. Hamzah dan Nina Lamatenggo, 2012, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Imam, 2012, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, 2014, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

### Jurnal :

- Hidayati, 2015, Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah* Vol.2, No 1, 48-65.



- Hari, Susanto, 2012 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, No 2, p. 1-16.
- Mardiana, 2014, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, p.1802-1816.
- Parhusip, Carnila M.D, Mochammad Al. Musadieg, Gunawan Eko Nurtjahjono, 2014, Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Karyawan Ajb Bumi Putera 1912 Cabang Kayutangan Kota Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 9, No 1, p. 1-10.
- Srinalia, 2015, Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya terhadap Pembinaan Siswa: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol 15, No 2, p. 1-15.
- Syahraini Tambak, M Amril, Z Khairi, dan D Sukenti, 2018, Development of Madrasah Teacher Professionalism by Strengthening Psychosocial Perspective), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 261. p. 34 - 42 .
- Syahraini Tambak, Sukenti, 2018, Tauhidisasi Pendidikan Islam: Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam, *Jurnal Madania*, Vol. 7 No 2 .
- Syahraini Tambak, 2014, Metode Ceramah : Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21 No. 2, p. 375 - 401.
- Syahraini Tambak, 2016, Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 1 No 1.

### Skripsi :

- Al Fajri, 2013, Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD

Negeri 180 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Adam, Adlan, 2014, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuma Daerah Istimewa Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Andi Hardianti, 2016, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.

Cici Asterya Dewi, 2012, Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Honorer (Studi Kasus Guru Honorer SMAN Rumpun IPS Se-Kecamatan Temanggung), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Eza Dwi Audia, 2017, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (ESQ) terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang (Bersertifikasi) di Mts Al Munawarrah Kota Pekanbaru. *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Masrikah, 2014, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru di MTs 3 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Vetti Priskilla Wardani, 2013, Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.